

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan mengenai (a) latar belakang masalah; (b) rumusan masalah; (c) tujuan penelitian; (d) batasan masalah; (e) manfaat penelitian; (f) penegasan istilah; (g) sistematika penulisan. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian pendahuluan sebab berisi gambaran umum dan sasaran dalam penelitian sehingga mampu mengarahkan kepada para pembaca menuju pusat penelitian yang diharapkan peneliti.

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan digunakan sebagai alat dalam mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah harus dilaksanakan secara sistematis, sadar dan terencana guna terbentuknya perubahan individu dan sikap yang terarah. Terlaksananya tujuan pendidikan yang telah dirancang dapat terjadi manakala proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Periode sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.¹ Pendidikan dan pola asuh orang tua yang baik akan menghasilkan sikap positif

¹Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publising, 2010), hal. 74-75.

bagi anak khususnya dalam bidang keagamaan. Agama Islam sebagai agama yang mengimani satu Tuhan yakni Allah tidak hanya mengatur pola hubungan antara sang hamba dengan sang pencipta saja, melainkan juga menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia salah satunya yakni pendidikan. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.²

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa pada dasarnya pendidikan Islam sangat penting diajarkan bagi peserta didik agar memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. ditengah-tengah arus perkembangan zaman yang sudah mulai ganas. Hal pertama yang menjadi pokok pendidikan agama Islam yakni Al-Qur'an yang memegang peranan penting dalam pola tatanan hidup umat muslim.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang patut dijadikan arah dalam pembentukan tingkah laku dan akhlak yang mulia bagi manusia. Artinya bahwa semua perilaku dan tata nilai yang digunakan harus bersumber dari Al-Qur'an. Tata nilai yang sudah terbentuk akan melembaga dalam masyarakat dan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang islami. Kemampuan membaca, menulis, melafalkan, serta menghayati isi kandungan Al-Qur'an khususnya di lembaga sekolah dasar seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat penting dalam meningkatkan moral dan perilaku peserta didik. Oleh karena

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

itu, dalam belajar Al-Qur'an harus dilakukan secara sungguh-sungguh agar kemampuan yang telah diperoleh dapat teraktualisasikan dengan baik.

Namun dalam realita yang terjadi, banyak anak-anak muslim yang kurang mampu menyeimbangkan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Mereka banyak yang memilih untuk mempelajari ilmu umum yang hanya membekali mereka hidup di dunia daripada ilmu agama yang membekali mereka di kehidupan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat Jibril (ia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.³

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, menulis dan menghayati makna bacaan Al-Qur'an sangat dianjurkan dan menjadi sebuah kewajiban bagi umat Islam. Allah SWT. telah berfirman dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan pentingnya belajar menulis:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at : Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 2.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴

Sebagian orang tua kurang memperhatikan pendidikan Al-Qur’an anaknya. Mereka lebih senang memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang bergengsi dibandingkan memasukkan anaknya ke TPQ untuk mempelajari Al-Qur’an secara mendalam. Lingkungan akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap perkembangan anak. Begitu pula guru yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak di sekolah.

Di lembaga pendidikan, anak akan mempelajari perbedaan dirinya dengan teman-temannya yang beragam. Perbedaan tersebut berkaitan dengan fisik, karakter, sosial, latar belakang, ekonomi dan suku. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk membantu memberikan pengajaran Al-Qur’an pada anak tentang kehidupan bermasyarakat, indahnyanya menyayangi dan menghargai sesama dan pelajaran lainnya yang dibutuhkan anak untuk masa depannya.

Guru memiliki pengaruh dalam keberhasilan suatu pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Tugas tersebut akan berjalan efektif apabila guru memiliki profesionalitas tinggi yang dapat dilihat dari segi kompetensi yang dimilikinya, kemahiran dan kecakapan serta keterampilan dalam segala sesuatuesuai standar mutu dan kode

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2008), hal. 598.

etik tertentu. Sebagaimana yang telah termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.⁵

Profesionalisme guru dituntut selalu dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu berinovasi menciptakan atau menemukan strategi baru yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna bagi guru ataupun bagi siswa. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.⁶

Pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan pernah luput dari adanya peran seorang guru yang memiliki tugas pokok yaitu mengajar. Mengajar merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan pendidik kepada peserta didik guna memperoleh pengalaman belajar. Sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu membuat perencanaan pembelajaran sehingga materi yang akan dipelajari dapat tersampaikan dengan baik dan dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Perencanaan pengajaran yang telah dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain: (1) menentukan arah kegiatan pembelajaran, (2) memberi isi

⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 20.

⁶ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20.

dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana menggapai tujuan yang ditetapkan dan (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.⁷

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila guru mampu memilih dan menerapkan strategi yang cocok dengan materi, maka hal tersebut akan mempermudah siswa dalam menyerap informasi dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih optimal dan bermakna bagi siswa. Peranan strategi pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses belajar mengajar. Semakin efektifnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, maka semakin tinggi pula hasil dan tujuan yang akan dicapai.

Adanya kurikulum yang disusun dengan baik dan terstruktur belum tentu akan berpengaruh pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian seorang guru harus pandai memilih dan memilih strategi yang tepat digunakan pada siswanya. Penggunaan strategi diperlukan guru untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan. Tanpa strategi yang tepat dan jelas, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara maksimal dan pembelajaran yang dilakukan tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki peserta didik selain membaca, menyimak dan mendengarkan. Mayoritas siswa

⁷ Muslim Nurdin dkk, *Moral Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 87.

akan dapat dengan mudah membaca dan menghafal Al-Qur'an daripada menulisnya kembali. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor mulai dari kurangnya latihan menulis oleh para siswa sampai strategi yang diterapkan guru kurang menarik. Apabila guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang baik dan benar dengan menyeimbangkan antara membaca, menghafal, mendengarkan dan menulis maka kemampuan tersebut akan dikuasai siswa dengan mudah. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang lumayan sulit untuk dilakukan karena menuangkan gagasan yang ada di pikiran menjadi sebuah karya atau produk.

MI Tholabuddin merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang paling di minati dalam lingkup kecamatan Gandusari. Hal tersebut disebabkan karena tersedianya berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran. Tidak heran apabila madrasah tersebut memiliki banyak segudang prestasi meskipun masih menyandang swasta. Di sana terdapat berbagai macam sifat anak yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hal tersebut menjadikan sekolah tersebut menjadi berwarna dengan segala kelebihan yang di miliki para siswa-siswinya. Banyak orang tua berbondong-bondong untuk menyekolahkan anaknya di sana.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di MI Tholabuddin, peneliti menemukan bahwa mayoritas peserta didik belum mampu menyeimbangkan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis. Mereka lebih mudah untuk belajar membaca daripada belajar menulis. Mereka akan lebih mudah menghafal daripada menuangkan apa yang telah mereka hafalkan.

Mereka akan mudah menghafal surat-surat pendek, bacaan doa sehari-hari, dan apabila kita menyuruh mereka untuk menulis kembali tentang apa yang telah mereka ucapkan, maka sedikit sekali yang dapat melakukannya dengan baik dan benar. Para peserta didik akan lebih mudah meniru tentang apa yang dia lihat dan ia dengar tetapi akan sulit apabila menuliskannya kembali.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti, mengkaji dan menganalisis lebih jauh mengenai pernyataan tersebut yang hasilnya akan di tuangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur’an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur’an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar?
2. Bagaimana faktor pendukung yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur’an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur’an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

D. Batasan Masalah

Seorang pendidik baik yang mengajar di sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar maupun di lembaga pendidikan tingkat atas, seharusnya menerapkan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar memudahkan para peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dengan adanya strategi pembelajaran, akan memudahkan seorang pendidik dalam melakukan transfer ilmu kepada para peserta didiknya. Sehingga tujuan pembelajaran dan target yang telah di rancang sebelumnya dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran tidak disajikan secara khusus kepada guru tetapi guru tersebut dapat memilih sendiri strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan strategi pembelajaran harus dilakukan secara efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran maupun pembentukan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Untuk memudahkan pemilihan strategi pembelajaran, seorang guru harus memahami terlebih dahulu tujuan pembelajaran maupun kompetensi yang akan di tempuh siswa. Selain itu, guru juga harus memahami karakteristik strategi pembelajaran dan penjelasan prosedur strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka sebuah lembaga pendidikan dasar, yaitu MI Tholabuddin Gandusari seharusnya memiliki strategi pembelajaran yang baik yang diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

Agar pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti hanya mengkaji terkait dengan strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits Kelas 2 dalam pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an, faktor pendukung serta kendala atau hambatan yang dialami pendidik dalam menyampaikan pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari. Alasan peneliti memilih kelas 2 yaitu pada masa itu, anak akan mengalami perkembangan yang sangat penting bagi kehidupannya. Seluruh potensi anak akan berkembang secara optimal. Sehingga, seorang guru perlu mengembangkan dan meningkatkan potensi yang telah dimiliki anak dengan

maksimal salah satunya dengan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menulis huruf Al-Qur'an.

2. Lokasi penelitian bertempat di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya, khususnya dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dasar dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kerjasama antara pihak sekolah serta seluruh *stakeholders* guna meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat memberikan kemudahan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf Al Qur'an dengan baik dan benar.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang sejenis serta menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an.

e. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan, dan wawasan dan inventaris ilmu yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi pembaca tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an.

f. Bagi Pembaca

Digunakan sebagai tambahan acuan dan wawasan ataupun pengetahuan baru mengenai strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis huruf Al-Qur'an.

F. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat dan untuk meminimalisir serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin" ini, maka penulis perlu mempertegas istilah dalam judul tersebut. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi

Strategi dalam bahasa Yunani *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira Negara (*state officer*).⁸

Strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Apabila ini dikaitkan dengan judul skripsi, maka strategi yang dimaksud adalah cara guru untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam kegiatan menulis huruf Al-Qur'an.

- b. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti jenjang; babak.¹⁰ Apabila ini dikaitkan dengan judul skripsi, maka strategi yang akan dilaksanakan guru diarahkan untuk mengantarkan para siswa yang telah memiliki kemampuan menulis huruf Al-Qur'an dalam kategori kurang menjadi semakin baik.

- c. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.¹¹ Apabila ini dikaitkan dengan judul skripsi, maka tujuan dari strategi guru adalah terasahnya kecakapan, kepandaian, dan

⁸ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36.

⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hal. 186.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 481.

¹¹ Digilib.uinsby.ac.id diakses pada 02 Oktober 2017 pukul 10.30 WIB.

kompetensi siswa dengan baik serta tanpa ragu-ragu dalam kegiatan menulis huruf Al-Qur'an.

d. Menulis

Menulis menurut kamus Arab-Indonesia berasal dari kata “كَتَبَ” yang berarti menulis, yaktubu berarti sedang menulis, kataba-yaktubu berarti menulis.¹² Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara integrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.¹³ Menurut Lerner sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Sedangkan Soemarno Markam sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman mengemukakan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar.¹⁴ Apabila ini dikaitkan dengan judul skripsi, maka menulis yang dimaksud masih dibatasi pada menulis kembali di buku tulis siswa, ayat atau surat dalam Al-Qur'an yang telah disampaikan guru.

e. Huruf Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, huruf adalah lambang bunyi.¹⁵ Sedangkan Al-Qur'an menurut Ash-Shabuni yang dikutip oleh Abdul Majid Khon merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, 1989), hal. 366.

¹³ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 224.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: KBI Besar*, (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 214.

penghulu para nabi dan rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.¹⁶

Huruf Al-Qur'an merupakan lambang bunyi dalam kitab suci umat Islam dan dapat diartikan sebagai huruf Hijaiyyah yang terdiri dari 29 huruf. Huruf tersebut ada yang disambung dengan huruf lain dan ada pula huruf yang berdiri sendiri dan tidak dapat di sambung dengan huruf lainnya. Apabila huruf tersebut dirangkai akan menjadi sebuah ayat dan apabila kata itu dirangkai akan menjadi sebuah surah. Apabila ini dikaitkan dengan judul skripsi, maka huruf Al-Qur'an merupakan huruf-huruf Hijaiyyah yang bersambung atau ayat-ayat dalam surat pendek.

f. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan dengan Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an

¹⁶ Khon, *Praktikum Qira'at...*, hal. 2.

¹⁷ Definisi Madrasah Ibtidaiyah dalam <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 02 Oktober 2017 pukul 10.27 WIB.

di MI Tholabuddin Gandusari Blitar” ini, adalah suatu strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan potensi menulis huruf Al-Qur’an peserta didik dengan menggunakan wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang terkait serta dengan metode observasi partisipan pasif terhadap lingkungan sekitar disertai pula dengan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis yang terdapat dalam ringkasan data yang kemudian menghasilkan analisis hasil akhir.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi yang terbagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka : Meliputi deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Dalam deskripsi teori akan dijabarkan mengenai konsep strategi pembelajaran yang terdiri dari pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, kemampuan siswa, konsep menulis huruf Al-Qur’an yang terdiri dari pengertian menulis huruf Al-Qur’an, teknik pembelajaran menulis, prinsip-prinsip dalam pembelajaran menulis, definisi huruf Al-Qur’an, pengertian huruf Al-Qur’an, dasar pengajaran Al-Qur’an dan tata cara belajar Al-Qur’an.

BAB III Metode Penelitian : berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian : berisi deskripsi obyek penelitian, paparan data dan temuan penelitian terkait dengan masing-masing rumusan masalah.

BAB V Pembahasan : berisi mengenai analisis dari masing-masing temuan penelitian untuk masing-masing rumusan masalah.

BAB VI Penutup : kesimpulan untuk masing-masing rumusan masalah dan saran kepada para pihak yang dimungkinkan dapat memanfaatkan hasil penelitian.